

Pengaruh Jumlah Kunjungan Dan Objek Wisata Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Mamuju

Reni Ramadhani¹, Abdul Rajab², Abdul Halim³✉

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan dan jumlah objek wisata terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi pustaka, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis Regresi :inear Berganda..

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju. Variabel jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju

Kata kunci : Jumlah Kunjungan, Objek Wisata dan Sektor Pariwisata

PENDAHULUAN

Kemajuan pariwisata mendorong dan menambah laju pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan investasi dan konsumsi yang melahirkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama melakukan wisata atau kunjungan pada daerah tertentu yang dilakukan wisatawan akan melakukan transaksi atau pembelanjaan sehingga melahirkan permintaan pada pasar baik barang atau jasa. Dalam upaya memenuhi kebutuhan wisata maka diperlukan sarana dan prasarana seperti perhotelan, transportasi, industri jasa, tempat makan dan berbagai sektor lainnya yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan.

Menurut Wahab (2010:15) menyatakan pengeluaran sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal menggeliat dan menjadi stimulus dalam berinvestasi yang menyebabkan sektor keuangan bertumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya. Keberhasilan pengembangan pariwisata akan meningkatkan perannya dalam penerimaan pendapatan daerah melalui faktor seperti pariwisata yang ditawarkan dan jumlah wisatawan yang datang berkunjung baik dalam daerah maupun luar daerah hingga skala internasional (Femy, Dkk. 2013:1).

Kabupaten Mamuju yang memiliki keanekaragaman pada obyek wisata diharapkan mampu menarik perhatian wisatawan. Dari data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju diketahui kunjungan terhadap obyek wisata tidak merata setiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Mamuju

No	Nama Objek Wisata	JUMLAH WISATWAN									
		2017		2018		2019		2020		2021	
		Do	Manca	Do	Manca	Do	Manca	Do	Manca	Do	Manca

1	Permandian So'do	9.180	20	5.800		6.798	2	9.600		2.800	-
2	Pulau karampuang	3.789	11	3.446	54	5.077	37	4.300		2.050	-
3	Rumah Adat Mamuju	3.370	30	5.784	16	4.767	3	5.300		450	-
4	Air Terjun Tamasapi	-	-	-	-	-	-	1.300	-	3.450	-
Jumlah		16.339	61	15.030	70	16.642	42	20.500	0	8.750	0

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju 2022

Sementara berdasarkan data sektor pariwisata yang disajikan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju, angka realisasi penerimaan sektor pariwisata tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Perkembangan target dan realisasi penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju dapat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Target dan realisasi penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Mamuju

Tahun	Target	Realisasi
2017	102.000.000	67.355.000
2018	120.000.000	37.950.000
2019	200.000.000	50.100.000
2020	28.000.000	17.500.000
2021	238.000.000	11.900.000

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju 2022

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa angka sektor penerimaan pariwisata tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2017 hingga 2021. Bahkan dari tahun ketahun terus mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga terlihat jelas upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju dalam mengelola dan melihat potensi pengembangan pariwisata tidak memenuhi target untuk pendapatan daerah yang dilihat dari realisasi dan target penerimaan sektor pariwisata.

Berdasarkan data yang dijelaskan sebelumnya menunjukkan pentingnya jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan karena dengan adanya kunjungan tersebut dapat memberikan penghasilan tambahan bagi daerah yang berimplikasi pada kemajuan perekonomian. Dengan demikian penting bagi setiap daerah untuk melihat dan mengembangkan potensi objek wisata yang dapat menjadi daya tarik bagi setiap wisatawan untuk melakukan kunjungan termasuk di Kabupaten Mamuju yang pada faktanya bahwa jumlah objek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan kurang berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju. Padahal pada umumnya penambahan obyek wisata dan jumlah wisatawan di suatu daerah akan menunjukkan peningkatan terhadap penerimaan sektor pariwisata. Namun berbeda dengan Kabupaten Mamuju yang tidak terlihat pertumbuhan secara signifikan. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan dan jumlah objek wisata terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju.

Objek Wisata

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Menurut Komang dan Sigit (2014:4) objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka objek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Dengan demikian dapat mencicipakan peluang bagi daerah dalam mendukung perkembangan daerah melalui objek wisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat dipahami bahwa:

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.
2. Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.

Menurut Suryadana dan Octavia (2015:32) menjelaskan wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

a. Wisata Alam, yang terdiri dari :

1. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
2. Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata Cagar Alam (*Ecotourismi*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
4. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.

b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :

1. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
2. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antarlain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa uraian tersebut sesuai dengan objek wisata yang ada di Kabupaten Mamuju karena terdapat wisata alam So'do, Wisata Bahari Karampuang dan Wisata sejarah dan budaya Rumah Adat Mamuju yang semuanya memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan untuk menarik wisatawan.

Wisatawan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kata wisatawan salah satunya adalah Sammeng. Wisatawan menurut Sammeng (2011:13) “Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempattinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya”.

Menurut Ibrianti (2013:6) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata.

Menurut pandangan psikologi Suryadana (2015:55), wisata adalah sebuah sarana memanfaatkan waktu luang untuk menghilangkan tekanan kejiwaan akibat pekerjaan yang melelahkan dan kejenuhan. Adapun ilmu sosiologi menilai pariwisata sebagai rangkaian hubungan yang dijalin oleh pelancong yang bermukim sementara di suatu tempat dengan penduduk lokal.

Hunziker dan Kraft (2018:25), seorang pakar pariwisata meyakini bahwa wisata adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal yang dijalin oleh seorang yang bukan penduduk asli. Pariwisata, berdasarkan seluruh definisinya, adalah fenomena yang terus berkembang. Lebih dari itu, industri ini telah menyelamatkan sejumlah negara dari krisis, dan memarakan pertumbuhan ekonominya.

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana dan prasarana di tempat tersebut. Dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan di daerah tujuan wisata tersebut.

1. Sektor Pariwisata

Menurut Kurt Morgenroth, (2017:6) pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

Menurut Robinson, pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru. Kemudian Menurut Wahab (2013:52) Pariwisata adalah suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antar orang baik dari negara yang sama atau antar negara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas.

Sedangkan menurut Kurt Morgenroth, (2017:42) pariwisata dalam arti sempit adalah lalulintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

Dari beberapa pengertian mengenai pariwisata di atas dapat dipahami bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan serta memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencarinfakah, selain itu juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat pada lokasi pariwisata tersebut.

Hubungan Objek Wisata Dan Sektor Pariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : "Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan".

Menurut Bambang (2019:100) Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi non migas yang sangat berperan dalam peningkatan struktur ekonomi dan proses pembangunan negara. Hal ini sangat berkaitan dengan pendapatan/ devisa negara serta pendapatan penduduk di sekitar objek wisata.

Pada beberapa negara yang telah mengembangkan sektor pariwisata, terbukti bahwa sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, penciptaan usaha-usaha terkait pariwisata seperti usaha akomodasi, restoran, klub, taksi, usaha kerajinan dan *souvenir* (Bagus, 2017:12).

Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan kesuatu tempat dalam jangka waktu tertentu. Dalam perjalanannya wisatawan memanfaatkan fasilitas yang terdapat di daerah kunjungan tersebut. Dalam penggunaan fasilitas tersebut terjadi pertukaran barang dan jasa yang berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata.

Kedepannya Kabupaten Mamuju diharapkan menjadi salah satu daerah yang menjadi sasaran wisatawan sehingga pertukaran barang dan jasa yang dilakukan wisatawan turut mempengaruhi penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju Jalan Gatot Subroto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Durasi studi diperkirakan kurang lebih 2 (dua) bulan, yaitu dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juni 2023.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis linear berganda dilakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) Variabel Dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan) nilainya. Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi keadaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui analisa data menggunakan statistik dengan program SPSS versi 24.0. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Penerimaan sektor pariwisata
- X1 = Jumlah kunjungan
- X2 = Jumlah objek wisata
- a = Nilai konstanta
- b = Koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

peluang investasi pada bida pariwisata di Kabupaten Mamuju ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan atau menjadi perhatian dari pemerintah baik itu wisata buatan (terpadu) wisata budaya atau sejarah, wisata alam atau beberapa wisata bahari yang terdapat diberbagai Kecamatan. Dari data yang diketahui bahwa objek wisata yang terdapat pada Kabupaten Mamuju berjumlah 19 objek wisata.

Tabel 4
Jumlah Wisata Kabupaten Mamuju Periode 2013-2023

No	Nama Objek Wisata	Jumlah objek wisata									
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Wisata terpadu	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4
2	W.budaya/sejarah	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3
3	Wisata alam	2	4	6	9	10	11	13	14	14	14
4	Wisata bahari	2	5	6	7	8	12	15	16	17	18
Jumlah		6	12	16	20	22	27	34	36	38	39

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju, Tahun 2022

Kabupaten Mamuju memiliki keanekaragaman pada objek wisata yang diharapkan menarik perhatian masyarakat lokal dan domestik. Berdasarkan data dalam 10 tahun terakhir objek wisata di Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan.

Keunikan pada suatu tempat memberikan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung hal ini juga dapat dilihat di Kabupaten Mamuju dengan segala macam aspek keanekaragaman objek wisatanya. Selanjutnya disajikan data kunjungan wisatawan selama 5 tahun terakhir.

Tabel 5
Jumlah Wisatawan di Kabupaten Mamuju Periode 2013-2022

Tahun	Wisatawan (Orang)
2013	10.300
2014	13.500
2015	13.000
2016	14.978
2017	15.200
2018	16.400
2019	15.100
2020	16.884
2021	20.500
2022	8.750

Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju, Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel bahwa setiap tahunnya wisatawan yang berkunjung tidak merata ini tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah objek wisata tapi kondisi dari pandemik yang melanda Negara yang berimplikasi pada pembatasan dan gerak wiatsawan termasuk di Kabupaten Mamuju.

Penerimaan Sektor Wisata

Objek wisata yang menyuguhkan keindahan alam baik secara alami atau buatan menjadi faktor yang memberikan dampak pada jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Mamuju. Selanjutnya disajikan data target dan realisasi penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju pada periode 2018-2022.

Tabel 6
Target Dan realisasi Sektor Priwisata Kabupaten Mamuju Periode 2013-2022

Tahun	Target	Relisasi
2013	85.000.000	37.916.000
2014	95.000.000	43.000.000
2015	100.000.000	39.700.000
2016	100.000.000	56.000.000
2017	110.000.000	54.650.000
2018	102.000.000	67.355.000
2019	120.000.000	37.950.000
2020	200.000.000	50.100.000
2021	28.000.000	17.500.000
2022	238.000.000	111.900.000

Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju, Tahun 2023

Sebagai motivasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju menetapkan target capaian setiap tahunnya. Berdasarkan data target pada Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju tidak mengalami kemajuan yang baik dan kurang lebih hanya terealisasi berkisar 10% hingga 20% tiap tahunnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1 (Constant)	,100	,271		3.692	.008
X1	,-591	,197	-.762	-2.993	.020
X2	,143	,567	.641	2.518	.040

Sumber data Primer Setelah diloha Tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 9 bahwa nilai Prob. t_{hitung} dari variabel X1 (Jumlah Objek Wisata) sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), sehingga variabel X₁ (Jumlah kunjungan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Penerimaan Sektor Pariwisata). Begitu juga dengan Variabel X₂ (objek wisata) memperoleh nilai Prob. t_{hitung} sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$), dengan demikian variabel X₂ (Jumlah Kunjungan Wisatawan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Penerimaan Sektor Pariwisata).

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig 0,05). Kriteria pengujian simutan pada skripsi ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS Program 24.0 sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Simultan
Uji Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,372	2		5.571	.036 ^b
Residual	,233	7	,186		
Total	,605	9	333		

Sumber data primer Setelah diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji f dapat dilihat pada tabel 8 di atas, maka diperoleh nilai Prob. (F-statistic) f_{hitung} sebesar $5.571 > F_{tabel}$ sebesar 4,74 dan nilai prob (F-statistic) $0,036 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁ (jumlah kunjungan) dan X₂ (objek wisata) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y (penerimaan sektor pariwisata).

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Selain itu, manfaat dari banyak wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Di dalam buku Nawawi mengutip pernyataan dari Ramdani yang pada intinya berisi mengenai pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat.

Sedangkan Menurut Apriori di dalam jurnal Eti Ibrianti, semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah

tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata.

Berdasarkan penjelasan di atas senada dengan hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel jumlah kunjungan wisatawan dengan nilai Prob. sebesar 0,20 bila dibandingkan dengan taraf signifikan (0,05) sehingga hipotesis diterima dengan demikian dapat dipahami bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju.

Hasil ini menunjukkan perlunya melakukan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mamuju dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata untuk mengambil langkah sebagaimana tugas yang diembarkannya untuk mendorong wisatawan dan mendapatkan pendapat dari sektor pariwisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Mamuju.

Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Menurut Mursid di dalam jurnal Ni Komang Sri Wulandari dan Triandaru, obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka objek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan secara parsial jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju

SARAN

Kesimpulan atas dasar penelitian diatas, maka penulis memberi saran dengan uraian sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju sebagai pelaksana dari kewenangan dalam mengembangkan pariwisata khususnya di Kabupaten Mamuju harus melakukan evaluasi dan mengambil langkah alternatif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan sektor pariwisata.
2. Hasil dari penelitian ini diperlukan adanya penelitian lanjutan yang bertujuan untuk mencari pengaruh dari variabel lain terhadap variabel kepuasan pelanggan demi perkembangan ilmu pengetahuan.

Referensi :

Bambang, U. (2009) *Geografi Membuka Cakrawala Dunia*. Jakarta. PT. Pribumi Mekar.

- Femy, Dkk. (2013) *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan , JUmlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus*. IPI Diponegoro Journal Of Economic, Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Fildzah A. dan Menik K.S (2022) *Pengaruh JUmlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal ISSN 2654-8429. Vol. 3 No. 2.
- Hunziker Dan Kraft. (2018). *Pengertian Pariwisata Menurut Pendapat Para Ahli Terlengkap*. [Http://www.pelajaran.co.id](http://www.pelajaran.co.id)
- Horner dan Swarbrooke (2007). *Consumer Behavior In Turism Second Edition*, Elveiser. Butterworth-Heineman.
- Ibrianti, E. (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lingga*. Jurnal Umrah, Kepulauan Riau. Fakulta Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ismayanti (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana.
- Komang, S.N. dan Sigit,T. (2014) *Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan*. Yogyakarta. Jurnal Uajy : Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya.
- Martono, N. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi kedua. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sammeng, A. M. (2011). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Suryadana, L. dan Octavia, V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung. Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2014). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Ofset.
- Soekadijo, R.G. (2010). *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataan*.
- Wahab. (2013). *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.